

## Penguatan Pemberdayaan Peran Kader dan Ibu dalam Peningkatan Gizi Anak : Edukasi dan Demonstrasi Membuat Menu MP Asi dengan Tepung Kedelai dan Ikan Pindang di Pos Paud Asmawiyah Desa Aeng Sareh Sampang

Joko Prasetyo<sup>1</sup>, Zainun Wahida Fithriani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas STRADA Indonesia, Indonesia

Received : 27 Maret 2025, Revised : 29 Maret 2025, Published : 29 Mei 2025

### Corresponding Author

Nama Penulis: Joko Prasetyo

E-mail: [jeprast.jp2@gmail.com](mailto:jeprast.jp2@gmail.com)

### Abstrak

Meningkatkan status gizi anak sangat penting, karena nutrisi yang tidak memadai berdampak buruk pada kesehatan fisiologis, perkembangan, dan kapasitas pemulihan mereka.. Malnutrisi ditandai dengan ketidakseimbangan asupan makanan. Malnutrisi secara signifikan berkontribusi terhadap stunting. Data Stunting di Jawa Timur pada tahun 2022 yaitu 19,2%, sedangkan prevalensi Stunting di Kabupaten Sampang tahun 2022 yaitu 6,9%. Walaupun presentase prevalensi Stunting di Sampang sudah menurun, namun di Sampang menghadapi tantangan lain yaitu rendahnya ekonomi keluarga, tingkat pengetahuan ibu yang rendah, minat dan sikap ibu yang kurang. Sedangkan Praktik menyusui dan pemberian makanan pendamping yang tidak tepat adalah penyebab langsung stunting. Menyusui eksklusif (ASI) dan pemberian makanan pendamping (MP-ASI) merupakan komponen penting dalam memastikan pertumbuhan dan perkembangan optimal pada bayi. Persentase anak usia 0-6 bulan pernah diberi ASI di Sampang pada tahun 2022 yaitu 11,16 % dan meningkat di tahun 2023 menjadi 42,53%, namun angka tersebut belum sesuai target nasional yaitu 80%. Kader kesehatan dan ibu memiliki peran kunci dalam peningkatan gizi anak. Kader kesehatan bertugas menyampaikan informasi dan edukasi gizi, sedangkan ibu sebagai pengambil keputusan utama dalam penyediaan makanan di rumah. Oleh karena itu, penting untuk memperkuat kapasitas pengetahuan dan keterampilan mereka. Meningkatkan status gizi anak di Desa Aeng Sareh Sampang melalui pemberdayaan peran kader dan ibu, dengan cara memberikan edukasi dan demonstrasi membuat menu. Hasilnya adalah berdasarkan uji Paired T Test didapatkan sig yaitu 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang menunjukkan perbedaan signifikan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi.

**Kata kunci** – pemberdayaan, peran kader dan ibu, ASI eksklusif, MP ASI

### Abstrak

Improving the nutritional status of children is very important, because inadequate nutrition has a negative impact on their physiological health, development, and recovery capacity. Malnutrition is characterized by an imbalance in food intake. Malnutrition significantly contributes to stunting. Stunting data in East Java in 2022 was 19.2%, while the prevalence of Stunting in Sampang Regency in 2022 was 6.9%. Although the percentage of Stunting prevalence in Sampang has decreased, Sampang faces other challenges, namely low family economy, low maternal knowledge levels, and poor maternal interest and attitudes. Meanwhile, inappropriate breastfeeding practices and provision of complementary foods are direct causes of stunting. Exclusive breastfeeding (ASI) and provision of complementary foods (MP-ASI) are important components in ensuring optimal growth and development in infants. The percentage of children aged 0-6 months who have been breastfed in Sampang in 2022 was 11.16% and increased in 2023 to 42.53%, but this figure has not met the national target of 80%. Health cadres and mothers have a key role in improving children's nutrition. Health cadres are tasked with delivering nutritional information and education, while mothers are the main decision makers in providing food at home. Therefore, it is important to strengthen their knowledge and skills capacity. Improving the nutritional status of children in Aeng Sareh Village, Sampang through empowering the role of cadres and mothers, by providing education and demonstrations on making menus. The results

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

*are based on the Paired T Test, a sig of 0.000 ( $p < 0.05$ ) was obtained, indicating a significant difference in the level of knowledge before and after the intervention was given.*

**Keywords** - *empowerment, role of cadres and mothers, exclusive breastfeeding, complementary feeding*

**How To Cite** : *Prasetyo, J., & Fithriani, Z. W. Penguatan Pemberdayaan Peran Kader dan Ibu dalam Peningkatan Gizi Anak : Edukasi dan Demonstrasi Membuat Menu MP Asi dengan Tepung Kedelai dan Ikan Pindang di Pos Paud Asmawiyah Desa Aeng Sareh Sampang. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka, 3(4), 89–98. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v3i4.119>*

**Copyright** ©2025 Joko Prasetyo, Zainun Wahida Fithriani

## **PENDAHULUAN**

Meningkatkan status gizi anak sangat penting, karena nutrisi yang tidak memadai berdampak buruk pada kesehatan fisiologis, perkembangan, dan kapasitas pemulihan mereka. Keadaan malnutrisi yang dihadapi oleh anak-anak perlu penilaian dan intervensi yang diprioritaskan dalam strategi kesehatan masyarakat (Nadapdap, 2023).

Malnutrisi sangat berdampak pada kesehatan anak-anak, dengan kasus ekstrim yang mengakibatkan peningkatan angka kematian, terutama pada anak-anak. Mengatasi malnutrisi protein-energi, sangat penting untuk meningkatkan hasil kesehatan anak dan mengurangi kerentanan terhadap penyakit (Osatogbe et al., 2024). Malnutrisi ditandai dengan ketidakseimbangan asupan makanan, Malnutrisi secara signifikan berkontribusi terhadap stunting pada anak di bawah lima tahun (Selvia et al., 2025).

Stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang cukup besar, digambarkan oleh tinggi badan anak secara signifikan di bawah standar usia mereka, terutama karena kekurangan gizi kronis selama periode pertumbuhan kritis, terutama 1000 hari pertama kehidupan (Sundoro et al., 2024). Stunting yang dialami oleh anak-anak mempengaruhi perkembangan otak dan meningkatkan risiko penyakit kronis di masa dewasa (Ulya et al., 2024).

Data Stunting di Jawa Timur pada tahun 2022 yaitu 19,2%, sedangkan prevalensi Stunting di Kabupaten Sampang tahun 2022 yaitu 6,9% (Kemenkes, 2022). Walaupun presentase prevalensi Stunting di Sampang sudah lumayan kecil, namun untuk Kabupaten Sampang tantangan lain yaitu rendahnya ekonomi keluarga, tingkat pengetahuan ibu yang rendah, minat ibu yang kurang serta sikap ibu yang kurang.

Prevalensi Stunting semacam itu dapat dikaitkan dengan banyak faktor, salah satunya adalah ketidakcukupan nutrisi penting, termasuk protein hewani, sayuran, dan zat besi, baik sebelum maupun setelah kelahiran. Kekurangan ini berdampak buruk pada bayi yang lahir dengan dukungan nutrisi yang tidak memadai, akibatnya mengakibatkan Stunting. Menanggapi masalah kritis ini, Kementerian Kesehatan mengadvokasi pentingnya penyediaan protein hewani untuk anak-anak primer di bawah usia dua tahun (PAUDPEDIA, 2025). Sedangkan Praktik menyusui dan pemberian makanan pendamping yang tidak tepat adalah penyebab langsung stunting (Pangestuti et al., 2023).

Studi menunjukkan bahwa bayi yang menerima ASI eksklusif memiliki status gizi yang jauh lebih baik. Menyusui eksklusif memenuhi semua kebutuhan nutrisi untuk bayi, memastikan pertumbuhan berat dan tinggi badan yang tepat (Hayu et al., 2025). Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan terbaik bagi bayi usia 0-6 bulan. ASI mengandung semua zat gizi yang dibutuhkan bayi untuk tumbuh dan berkembang dengan optimal. Memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan terbukti bermanfaat untuk meningkatkan kesehatan bayi, menurunkan risiko kematian bayi, dan meningkatkan kesehatan ibu (Dewi Novitasari Suhaid, Kusuma Dini, Mitra Kadarsih, 2024).

Menyusui eksklusif (ASI) dan pemberian makanan pendamping (MP-ASI) merupakan komponen penting dalam memastikan pertumbuhan dan perkembangan optimal pada bayi (Khotimah et al., 2024). MP-ASI memperkenalkan makanan tambahan ke dalam makanan bayi setelah enam bulan, yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan nutrisi anak (Ishak et al., 2024).

Persentase bayi yang menerima ASI eksklusif di Indonesia telah meningkat dari 72,04% pada tahun 2022 menjadi 73,9% pada tahun 2023 (Mudrikah & Jusmawati, 2024). Sedangkan persentase anak usia 0-6 bulan pernah diberi ASI di Sampang pada tahun 2022 yaitu 11,16 % dan meningkat di tahun 2023 menjadi 42,53% (BPS, 2024), namun angka tersebut belum sesuai target nasional yaitu

80%. Meskipun tren positif, Namun, masih banyak ibu di Indonesia yang belum memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

Meningkatkan status gizi anak-anak sangat penting untuk mengurangi tingkat morbiditas dan mortalitas, dan mendorong pertumbuhan dan perkembangan. Hal ini memerlukan inisiatif yang disinkronkan, keterlibatan masyarakat aktif, dan pendidikan komprehensif mengenai praktik diet seimbang dan teknik pemberian makanan pelengkap yang tepat (Nursiah et al., 2024).

Kader kesehatan dan ibu memiliki peran kunci dalam peningkatan gizi anak. Kader kesehatan bertugas menyampaikan informasi dan edukasi gizi, sedangkan ibu sebagai pengambil keputusan utama dalam penyediaan makanan di rumah. Oleh karena itu, penting untuk memperkuat kapasitas mereka dalam hal pengetahuan dan keterampilan membuat menu yang berbasis pada bahan lokal yang bergizi. Namun, daerah-daerah tertentu, termasuk Sampang, masih menghadapi tantangan karena faktor sosial ekonomi dan masalah kesehatan ibu. Faktor Kemiskinan dan kurangnya akses ke makanan bergizi berkontribusi signifikan terhadap tingkat stunting (Wijayanti et al., 2024).

Program pendidikan kesehatan dengan inisiatif yang bertujuan mendidik orang tua dan petugas kesehatan tentang nutrisi telah menunjukkan hasil positif, meningkatkan pengetahuan hingga 90% (Wijayanti et al., 2024). Sehingga sangat penting memberikan edukasi kepada tenaga kesehatan, kader, ibu balita serta keluarga ibu balita yang terlibat dalam mengurus anak guna menjaga kesehatan anak tetap optimal.

Berdasarkan pembahasan di atas maka program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan demonstrasi membuat menu menggunakan tepung kedelai dan ikan pindang, yang merupakan sumber protein nabati dan hewani yang baik dan terjangkau. Tepung kedelai kaya akan protein dan dapat digunakan sebagai pengganti sebagian tepung terigu dalam berbagai resep, sedangkan ikan pindang mengandung asam lemak omega-3 dan nutrisi penting lainnya (Hasanuddin & Alim, 2023).

## **METODE**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul "Penguatan Pemberdayaan Peran Kader Dan Ibu Dalam Peningkatan Gizi Anak : Edukasi Dan Demonstrasi Membuat Menu Dengan Tepung Kedelai Dan Ikan Pindang Di Pos Paud Asmawiyah Desa Aeng Sareh Sampang" dapat dilakukan dengan beberapa tahapan, antara lain:

### **Tahap Persiapan**

1. Identifikasi Kebutuhan:
  - a) Melakukan survei awal untuk mengidentifikasi masalah gizi anak di Desa Aeng Sareh.
  - b) Melakukan wawancara dengan kader dan ibu tentang gizi dan MP ASI dengan tujuan mengumpulkan informasi tambahan terkait permasalahan yang ada.
2. Koordinasi dengan pengelola program dan kader:
  - a) Melakukan koordinasi dengan kader untuk menentukan waktu pelaksanaan dan penentuan responden yang akan mengikuti kegiatan pengabdian Masyarakat.
  - b) Melakukan koordinasi dengan pengelola program terkait dengan bahan ajar yang akan disampaikan kepada responden.
  - c) Berkoordinasi dengan Pos PAUD, puskesmas, dan pemerintah desa untuk mendapatkan dukungan
3. Pengembangan Materi Edukasi:
  - a) Menyusun materi edukasi mengenai pentingnya gizi seimbang, ASI Eksklusif dan cara membuat menu MP ASI.
  - b) Mempersiapkan bahan ajar.
4. Persiapan Alat dan Bahan:
  - a) Mengumpulkan alat dan bahan yang diperlukan untuk demonstrasi, termasuk tepung kedelai dan ikan pindang.

### **Tahap Pelaksanaan**

1. Pra Kegiatan:
  - a) Kader dan ibu diberikan kuesioner pre test dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan kader dan ibu sebelum diberikan edukasi.

2. Edukasi kepada Kader dan Ibu:
  - a) Mengadakan sesi penyuluhan tentang gizi, ASI Eksklusif, pentingnya MP ASI, dan penggunaan tepung kedelai serta ikan pindang.
  - b) Melibatkan kader dalam penyampaian informasi agar lebih efektif.
3. Demonstrasi Pembuatan Menu:
  - a) Melaksanakan demonstrasi membuat menu MP ASI dengan tepung kedelai dan ikan pindang.
  - b) Mendorong ibu-ibu untuk berpartisipasi langsung dalam proses pembuatan.
4. Diskusi dan Tanya Jawab:
  - a) Mengadakan sesi diskusi untuk menjawab pertanyaan dan memberikan solusi terkait masalah gizi.
5. Pemberian Handout:
  - a) Memberikan handout sebagai panduan bagi peserta untuk membuat menu di rumah.
6. Post Kegiatan:
  - a) Kader dan ibu diberikan kuesioner post test dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan kader dan ibu sebelum diberikan edukasi.

## **Tahap Evaluasi dan Keberlanjutan**

### **A. Evaluasi**

1. Penilaian Pemahaman:

Melakukan evaluasi terhadap pemahaman kader dan ibu menggunakan pre dan post test.
2. Umpan Balik Peserta:

Mengumpulkan umpan balik dari peserta tentang materi dan metode pelaksanaan kegiatan.
3. Monitoring Hasil:

Mengadakan sesi follow-up untuk memantau penerapan menu yang telah diajarkan dan dampaknya terhadap status gizi anak.
4. Analisis Data:

Menganalisis dengan menggunakan aplikasi SPSS dengan uji normalitas dengan uji statistik Kolmogorov Smirnov lalu setelah data normalitas data, data di uji dengan uji statistik Paired T Test.

### **B. Keberlanjutan**

1. Pembentukan Kelompok Dukungan:

Mendirikan kelompok kader dan ibu yang saling mendukung dalam menerapkan pengetahuan tentang gizi.
2. Program Rutin:

Mengadakan program edukasi dan demonstrasi secara berkala untuk menjaga pengetahuan dan keterampilan.
3. Kerjasama dengan Pihak Terkait:

Menjalin kemitraan dengan dinas kesehatan, lembaga swadaya masyarakat, dan universitas untuk kelanjutan program.
4. Pengembangan Sumber Daya:

Mendorong kader dan ibu untuk mengembangkan resep baru dan berbagi pengalaman melalui forum atau pertemuan.

Metode pelaksanaan kegiatan ini dapat memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan penguatan pemberdayaan peran kader dan ibu Dalam Peningkatan Gizi Anak : Edukasi Dan Demonstrasi Membuat Menu Dengan Tepung Kedelai Dan Ikan Pindang Di Pos Paud Asmawiyah Desa Aeng Sareh Sampang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan pernyataan dari Ibu Siti Aisyah, S.ST., M.MKes selaku Subko Kesehatan Keluarga dan gizi masyarakat yang menyatakan bahwa yang masih menjadi permasalahan kesehatan khususnya masalah Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) adalah Ibu hamil KEK, Bayi lahir BBLR, rendahnya cakupan ASI

Eksklusif, rendahnya pemberian MP-ASI dan anak dengan gizi kurang dan gizi lebih. Dan didukung oleh data persentase anak usia 0-6 bulan pernah diberi ASI di Sampang pada tahun 2022 yaitu 11,16 % dan meningkat di tahun 2023 menjadi 42,53% (BPS, 2024), namun angka tersebut belum sesuai target nasional yaitu 80%.

Dari hasil pengkajian tersebut didapatkan list masalah yaitu :

1. Ibu hamil KEK
2. Bayi lahir BBLR
3. Rendahnya cakupan ASI Eksklusif
4. Rendahnya pemberian MP-ASI
5. Anak dengan gizi kurang
6. Anak dengan gizi lebih

Setelah mendapatkan list masalah, langkah berikutnya adalah mencari prioritas masalah. Prioritas masalah menggunakan metode CARL. Metode CARL adalah teknik untuk menentukan prioritas masalah berdasarkan kriteria Capability (kemampuan), Accessibility (aksesibilitas), Readiness (kesiapan), dan Leverage (pengaruh).

**Tabel 1.** Prioritas Masalah

<b>Masalah</b>	<b>C</b>	<b>A</b>	<b>R</b>	<b>L</b>	<b>Total</b>	<b>Rank</b>
Ibu hamil KEK	5	4	5	5	500	III
Bayi lahir BBLR	6	5	5	5	750	II
Rendahnya cakupan ASI Eksklusif	6	7	7	6	1.764	I
Rendahnya pemberian MP-ASI	6	6	7	7	1.764	I
Anak dengan gizi kurang	4	4	5	5	400	IV
Anak dengan gizi lebih	5	6	3	4	360	V

Dari perhitungan prioritas masalah menggunakan metode CARL didapatkan peringkat pertama yaitu masalah rendahnya cakupan ASI Eksklusif dan rendahnya pemberian MP-ASI.

### **Perumusan Masalah**

Perumusan permasalahan kesehatan terkait dengan rendahnya cakupan ASI Eksklusif dan rendahnya pemberian MP-ASI di wilayah kerja Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana Kabupaten Sampang adalah :

1. *Man* (Sumber Daya Manusia)
  - a) Kurangnya Pengetahuan: Ibu dan keluarga sering kurang memahami pentingnya ASI eksklusif dan MP ASI, sehingga tidak termotivasi untuk memberikannya.
  - b) Dukungan Kesehatan: Tenaga kesehatan mungkin kurang memberikan edukasi yang memadai tentang ASI dan MP ASI kepada ibu hamil dan menyusui.
  - c) Peran kader yang belum optimal dalam pendampingan kepada ibu.
2. *Machine* (Fasilitas dan Infrastruktur)
  - a) Keterbatasan Fasilitas Kesehatan: Puskesmas atau fasilitas kesehatan yang tidak memadai dalam memberikan konseling menyusui dan layanan kesehatan ibu dan anak.
  - b) Kurangnya Alat Pendukung: Keterbatasan akses terhadap alat bantu menyusui (seperti pompa ASI) dan fasilitas menyusui yang nyaman di tempat umum.
3. *Method* (Metode dan Proses)
 

Program Penyuluhan yang Kurang Efektif: Metode penyuluhan yang tidak menarik atau kurang menjangkau ibu hamil dan menyusui.
4. *Mother Nature* (Lingkungan dan Kebiasaan)
 

Budaya dan Kebiasaan: Adanya norma sosial yang mendukung pemberian makanan pendamping sebelum enam bulan, mengurangi fokus pada ASI eksklusif.
5. *Money* (Pendanaan)
  - a) Anggaran Kesehatan yang Terbatas: Keterbatasan dana untuk program-program kesehatan yang fokus pada promosi ASI eksklusif dan MP ASI.
  - b) Kondisi Sosial dan Ekonomi: Keluarga yang hidup dalam kondisi ekonomi sulit mungkin lebih memilih untuk memberikan susu formula karena keterbatasan waktu dan sumber daya.

### Penentuan Prioritas Masalah

Penentuan Prioritas Permasalahan Kesehatan terkait dengan Rendahnya Cakupan ASI Eksklusif dan Rendahnya Pemberian MP-ASI di Wilayah Kerja Dinas kesehatan dan Keluarga Berencana Kabupaten Sampang dengan Analisa USG (*urgency, seriousness, growth*).

Berdasarkan diagram *fishbone* yang telah dibuat terkait Rendahnya Cakupan ASI Eksklusif dan Rendahnya Pemberian MP-ASI di Wilayah Kerja Dinas kesehatan dan Keluarga Berencana Kabupaten Sampang, dapat diidentifikasi faktor penyebab masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya Pengetahuan: Ibu dan keluarga sering kurang memahami pentingnya ASI eksklusif dan MP ASI.
2. Dukungan Kesehatan: Tenaga kesehatan mungkin kurang memberikan edukasi yang memadai tentang ASI dan MP ASI kepada ibu hamil dan menyusui.
3. Peran kader yang belum optimal dalam pendampingan kepada ibu.
4. Fasilitas kesehatan yang tidak memadai dalam memberikan konseling menyusui dan layanan kesehatan ibu dan anak.
5. Kurangnya Alat Pendukung: Keterbatasan akses terhadap alat bantu menyusui (seperti pompa ASI) dan fasilitas menyusui yang nyaman di tempat umum.
6. Program Penyuluhan yang Kurang Efektif: Metode penyuluhan yang tidak menarik atau kurang menjangkau ibu hamil dan menyusui.
7. Budaya dan Kebiasaan yang mendukung pemberian makanan pendamping sebelum enam bulan.
8. Keterbatasan dana untuk program-program kesehatan yang fokus pada promosi ASI eksklusif dan MP ASI.
9. Kondisi Sosial dan Ekonomi: Keluarga yang hidup dalam kondisi ekonomi sulit.

Berdasarkan identifikasi faktor penyebab masalah yang telah dicatat pada permasalahan kesehatan terkait rendahnya cakupan ASI Eksklusif dan MP ASI di Kabupaten Sampang dari analisa *fishbone*, kemudian dilakukan penentuan prioritas masalah dengan metode USG (*urgency, seriousness, growth*). Berikut, penentuan prioritas masalah dengan metode USG :

**Tabel 2.** Prioritas Masalah dengan Metode USG.

Masalah	Urgency (1-5)	Seriousness (1-5)	Growth (1-5)	Total Penilaian (Urgency x Seriousness x Growth)	Rangking
Kurangnya Pengetahuan: Ibu dan keluarga sering kurang memahami pentingnya ASI eksklusif dan MP ASI	5	5	5	125	2
Dukungan Kesehatan: Tenaga kesehatan mungkin kurang memberikan edukasi yang memadai tentang ASI dan MP ASI kepada ibu hamil dan menyusui	5	5	5	125	3
Peran kader yang belum optimal dalam pendampingan kepada ibu	5	5	5	125	1
Fasilitas kesehatan yang tidak memadai dalam memberikan konseling menyusui dan layanan kesehatan ibu dan anak	3	3	4	36	8

Kurangnya Alat Pendukung: Keterbatasan akses terhadap alat bantu menyusui	3	3	4	36	7
Program Penyuluhan yang Kurang Efektif: Metode penyuluhan yang tidak menarik	4	4	4	64	4
Budaya dan Kebiasaan yang mendukung pemberian makanan pendamping sebelum enam bulan	3	4	3	36	6
Keterbatasan dana untuk program-program kesehatan yang fokus pada promosi ASI eksklusif dan MP ASI	3	3	3	27	9
Kondisi Sosial dan Ekonomi: Keluarga yang ekonomi sulit	4	3	4	48	5

Berdasarkan analisa USG dengan penilaian kuantitatif, terdapat tiga (3) masalah yang memperoleh skor tertinggi sebanyak 125 poin, yaitu "1. Peran kader yang belum optimal dalam pendampingan kepada ibu ; 2. Kurangnya Pengetahuan: Ibu dan keluarga sering kurang memahami pentingnya ASI eksklusif dan MP ASI; 3. Dukungan Kesehatan: Tenaga kesehatan mungkin kurang memberikan edukasi yang memadai tentang ASI dan MP ASI kepada ibu hamil dan menyusui". Pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat menilai dari ketiga masalah tersebut yang menjadi prioritas utama adalah " Penguatan Pemberdayaan Peran Kader Dan Ibu Dalam Peningkatan Gizi Anak : Edukasi Dan Demonstrasi Memasak Dengan Tepung Kedelai Dan Ikan Pindang Di Pos Paud Asmawiyah Desa Aeng Sareh Sampang". Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan peran pemberdayaan kader dan ibu balita faktor paling mendesak dan berdampak signifikan yang perlu segera diintervensi. Dengan meningkatkan peran pemberdayaan kader dan ibu balita, dapat meningkatkan cakupan ASI Eksklusif dan cakupan pemberian MP ASI secara lebih efektif

Implementasi merupakan tahap pelaksanaan intervensi. Pada tahap ini, penguatan pemberdayaan peran kader dan ibu balita dengan pemberian edukasi dan praktek / demo masak membuat menu MP ASI bertujuan untuk meningkatkan cakupan ASI Eksklusif dan Pemberian MP ASI. Tahap pertama yaitu setelah mendapatkan data dari pemegang program kesehatan Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana Kabupaten Sampang selanjutnya menghubungi kader desa. Desa yang di pilih adalah Desa Aeng Sareh karena Desa Aeng Sareh masuk di Wilayah Kerja Puskesmas Banyuwang yang cakupan ASI Eksklusif nya masih rendah dibandingkan dengan puskesmas yang lain yaitu sebesar 51,78%. Setelah berkoordinasi dengan ibu kader lalu disepakati waktu, tempat pelaksanaan serta peserta yang akan di undang. Peserta yang di undang sebanyak 15 orang yang terdiri dari 6 kader dan 9 ibu balita. Pada waktu pelaksanaan kegiatan, sebelumnya dibagikan dahulu pre test berupa 10 pertanyaan multiple yang bertujuan untuk melihat pengetahuan awal peserta. Selanjutnya diberikan edukasi dan praktek / demo membuat MP ASI dari bahan kedelai (tepung kedelai) dan ikan tongkol (membuatn menu nugget ikan tongkol). Di akhir kegiatan peserta diberikan post test untuk melihat pengetahuan peserta setelah diberikan intervensi. Hasil pretest dan post test di hitung menggunakan uji statistik yaitu menggunakan uji t berpasangan.



**Gambar 1.** Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat di POS PAUD Asmawiyah

Berikut hasil implementasi program yaitu terdapat perbedaan signifikan pada tingkat pemahaman responden hal ini ditunjukkan oleh :

- a) Hasil implementasi menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Peningkatan pengetahuan sebesar 30,07%, yang di hitung dari selisih total skor pre test (930) dan total skor post test (1330) dibandingkan dengan total skor post test.
- b) Rata-rata skor pre test adalah 62 dan rata-rata skor post test adalah 88,67. Peningkatan rata-ratanya yaitu 26,67.

Berdasarkan uji Paired T Test didapatkan sig yaitu 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang menunjukkan perbedaan signifikan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa intervensi yang diberikan berhasil meningkatkan pengetahuan peserta secara signifikan.

1. Peningkatan Pengetahuan: Terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 30,07%, yang dihitung dari selisih total skor pre-test (930) dan post-test (1330). Hal ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan dalam intervensi efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta.
2. Rata-Rata Skor: Rata-rata skor peserta meningkat dari 62 pada pre-test menjadi 88,67 pada post-test, dengan peningkatan rata-rata sebesar 26,67. Ini menunjukkan perubahan yang substansial dalam tingkat pengetahuan peserta.
3. Analisis Statistik: Hasil uji Paired T Test menunjukkan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ), yang mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi.
4. Secara keseluruhan, hasil ini menegaskan efektivitas program pengabdian masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan peserta. Hal ini menjadi dasar yang kuat untuk melanjutkan dan mengembangkan program serupa di masa mendatang.

### **Saran**

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan peserta, beberapa saran berikut dapat dipertimbangkan untuk pengembangan program di masa depan:

1. Penerapan Metode Berkelanjutan: Mengingat efektivitas metode intervensi yang digunakan, disarankan untuk menerapkan pendekatan serupa dalam program-program mendatang. Penggunaan metode yang interaktif dan partisipatif dapat lebih meningkatkan pemahaman peserta.
2. Peningkatan Frekuensi Intervensi: Agar dampak yang positif dapat berlanjut, sebaiknya dilakukan intervensi secara berkala. Program tindak lanjut yang konsisten dapat membantu mempertahankan dan meningkatkan pengetahuan yang telah diperoleh.

3. Pelibatan Orang Tua dan Komunitas: Mengajak orang tua dan anggota komunitas untuk terlibat dalam program pendidikan dapat memperkuat dukungan terhadap proses belajar. Kegiatan yang melibatkan keluarga dapat meningkatkan pemahaman bersama mengenai topik yang diajarkan.
4. Evaluasi dan Umpan Balik: Melakukan evaluasi berkala terhadap program dan meminta umpan balik dari peserta akan membantu dalam memperbaiki metode dan materi yang digunakan. Hal ini penting untuk menyesuaikan program dengan kebutuhan peserta.
5. Pengembangan Materi Pendidikan: Mengembangkan materi yang lebih variatif dan menarik dapat membantu meningkatkan minat peserta dalam belajar. Penggunaan multimedia, permainan edukatif, dan diskusi kelompok dapat menjadi pilihan yang baik.
6. Kolaborasi dengan Lembaga Terkait: Bekerja sama dengan lembaga pendidikan, kesehatan, atau organisasi non-pemerintah dapat memperluas jangkauan dan sumber daya untuk program pengabdian masyarakat yang lebih efektif

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih pada kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan penulis sampaikan kepada Kepala Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana Kabupaten Sampang, Subko Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat Dinas Kesehatan dan KB Kabupaten Sampang, Kader dan Ibu Balita di wilayah kerja POS PAUD Asmawiyah Kabupaten Sampang dan Universitas STRADA Indonesia.

### DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2024). Persentase Anak Usia 0-23 Bulan (Baduta) Pernah Diberi ASI di Jawa Timur Dirinci Menurut Kabupaten/Kota. <https://jatim.bps.go.id/id/statistics-table/1/MzA4MiMx/persentase-anak-usia-0-23-bulan--baduta--pernah-diberi-asi-di-jawa-timur-dirinci--menurut-kabupaten-kota--jenis-kelamin-dan-lama-pemberian-asi--2023.html>
- Dewi Novitasari Suhaid, Kusuma Dini, Mitra Kadarsih, A. I. P. (2024). Hubungan Antara Motivasi Dengan Pengetahuan Tentang Asi Eksklusif. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 8(2), 15–20.
- Hasanuddin, R., & Alim, N. (2023). Pengukuran omega-3 pada ikan penja ( *Awaous sp.* ) asal Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat. *Sasambo Journal of Pharmacy*, 4(2), 1–5.
- Hayu, R., Ilona, S., & Fransisca, D. (2025). Comparative Nutritional Status of Infants with Exclusive Breastfeeding and Formula Milk at Puskesmas Dadok Tunggul Hitam , Padang City. *Journal of Health Science and Medical Therapy*, 3(01), 1–8.
- Ishak, S. N., Buamona, F., Tutu, G. E., Arsdiana, N., Nilasari, Umalekhoa, A.Kahar, J., Bandang, J., Dewi, M. C., S., N. A., Sumarni Malik, Linda Ikmal, Radhiyah Rahma Piga, Nining Rahmawati, F. S., Rukmana Gorontalo, Rahmat Jamaludin, Yulia Yogi Novarina, F. P., & Nurintani, Yulyana Sahbudin, Karmila Umaternate, Rastiana Umagapit, F. R. (2024). Sosialisasi Tentang Asi Eksklusif Dan Praktek Pembuatan Mp-Asi Di Wilayah Kerja Puskesmas Gambesi. *E join*, 2, 176–181.
- Kemenkes. (2022). Buku Saku Hasil Survey Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022. *Kemenkes*, 1–7.
- Khotimah, K., Satillah, S. A., & Fitriani, V. (2024). Analisis Manfaat Pemberian Asi Eksklusif Bagi Ibu Menyusui dan Perkembangan Anak. *PAUDIA : Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(2), 254–266. <https://doi.org/10.26877/paudia.v13i2.505>
- Maryuni, M., Lutfi Handayani, L. H., Hastin Trustisari, H. T., & Jimny Hilda Fauzia, J. H. F. (2024). *BUTATING : Buku Pintar Cegah Stunting*.
- Mudrikah, M., & Jasmawati, J. (2024). Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Terjadi Kegagalan ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui di TPMB Mudrikah Tahun 2024. *Mahesa*, 5(2), 644–655.
- Nadapdap, M. J. (2023). Nutritional status and its associated factors among children. *J Prima Med Sains*, 5(2), 151–156.
- Nursiah, A., Mayasari, E., Fitri, L., Kadir, E., & Masdarwati. (2024). Asupan Gizi Anak Usia Dini Melalui Program Kerja Di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea Makassar. *Sahabat Sosial Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 269–277.
- Osatogbe, A. J., A, S. I., & A, A. A. (2024). Approaches Concerning Malnutrition and Oral Health in Public Health Nutrition. *Journal of Life Sciences Research and Reviews*, 2(3), 1–3.

- Pangestuti, M., Khomsan, A., & Ekayanti, I. (2023). Determinants of stunting in children aged 6-24 months in rural areas: Case Control Study Determinan faktor stunting anak usia 6-24 bulan di daerah perdesaan. *Aceh Nutrition Journal*, 8(3), 318–330.
- Paudpedia. (2025). Prevalensi Stunting Tahun 2022 di Angka 21,6%, Protein Hewani Terbukti Cegah Stunting. Direktorat Pendidikan Anak usia Dini. <https://paudpedia.kemdikbud.go.id/kabar-paud/berita/prevalensi-stunting-tahun-2022-di-angka-216-protein-hewani-terbukti-cegah-stunting?do=MTQyMy1iNmNmMmYzZA==&ix=MTEtYmJkNjQ3YzA=>
- Priyono, P. (2020). Strategi Percepatan Penurunan Stunting Perdesaan (Studi Kasus Pendampingan Aksi Cegah Stunting di Desa Banyumundu, Kabupaten Pandeglang). *Jurnal Good Governance*.
- Putra, A., Anggraini, A. S., & Putri, R. F. D. (2023). Systematic Literature Review: Literasi Penurunan Angka Stunting. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 17(1), 25-35.
- Selvia, B., Putri, L. D., Jl, A., Hamka, P., Barat, A. T., Utara, K. P., Padang, K., & Barat, S. (2025). Implementasi Program Posyandu dalam Penurunan Angka Stunting di Desa Manggopoh Implementasi Program Posyandu dalam Penurunan Angka Stunting di Desa Manggopoh Desa Jorong Anak Air Dadok , Kenagarian Manggopoh , Kecamatan Lubuk Basung , Sumatera Barat , ter. *Jurnal Yudistira : Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa*, 3(1), 135–141.
- Sundoro, T., Firmansyah, R., & Puspitasari, E. (2024). Pemahaman Masyarakat Dalam Sosialisasi Pencegahan Stunting Pada Balita. *Hikmoyo : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(April), 1–11.
- Ulya, N., Andanawarih, P., Setyowati, A., & Artanti, S. (2024). Peran dan Dukungan Keluarga dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Abdimas HIP*, 5(2), 105–109. <https://doi.org/10.37402/abdimaship.vol5.iss2.336>
- Wijayanti, F., Afiatna, P., & Sipayung, Y. R. (2024). Pendampingan Pencegahan Stunting pada kader Posyandu Balita dengan Optimalisasi Bahan Pangan Lokal di Desa Lerep. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*, 6(2), 224–229.